

## INTEGRASI ILMU DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI RESPON TERHADAP DIKOTOMI ILMU DI SMP SABILILLAH BOARDING SCHOOL WAJAK

Muhammad Kholidin<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi PAI, Pasca Sarjana, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[muhammadkholidinpps25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:muhammadkholidinpps25@pasca.alqolam.ac.id), <sup>2</sup>[husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the dichotomy of knowledge between religious knowledge and general knowledge that still occurs in the world of education in the era of globalization. This condition encourages Islamic educational institutions to develop a model of knowledge integration so that students have intellectual, spiritual, and moral balance. This study aims to describe the implementation of knowledge integration in the management of Islamic Religious Education (PAI) at SMP Sabilillah Boarding School Wajak which combines learning of general knowledge and yellow books. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that knowledge integration is implemented through the development of an integrated curriculum, habituation of religious values, and collaboration between general learning and yellow book studies. This integration is able to shape students who have both academic competence and religious character. In conclusion, knowledge integration in PAI management is an effective solution in overcoming the dichotomy of knowledge in the era of globalization.*

**Keywords:** *Integration of knowledge, Islamic Education management, dichotomy of knowledge, globalization era, yellow books, Islamic Education, SMP Sabilillah Boarding School Wajak*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih terjadi dalam dunia pendidikan di era globalisasi. Kondisi tersebut mendorong lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan model integrasi ilmu agar peserta didik memiliki keseimbangan intelektual, spiritual, dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi ilmu dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sabilillah Boarding School Wajak yang memadukan pembelajaran ilmu umum dan kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu diterapkan melalui penyusunan kurikulum terpadu, pembiasaan nilai-nilai religius, serta kolaborasi antara pembelajaran umum dan kajian kitab kuning. Integrasi tersebut mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter religius. Kesimpulannya, integrasi ilmu dalam manajemen PAI menjadi solusi efektif dalam mengatasi dikotomi ilmu di era globalisasi.

**Kata kunci:** Integrasi ilmu, manajemen PAI, dikotomi ilmu, era globalisasi, kitab kuning, pendidikan Islam, SMP Sabilillah Boarding School Wajak.

## A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan mengalami perubahan yang sangat besar pada era globalisasi, perubahan ini seiring dengan semakin cepatnya perkembangan iptek, dan arus informasi melalui media sosial. Untuk menghadapi situasi demikian Pendidikan Islam diharapkan mampu menyesuaikan dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan budi pekerti sebagai pijakan utamanya. Dalam konteks tersebut, integrasi ilmu merupakan salah satu solusi penting yang dianggap mampu membangun sistem pendidikan holistik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada segi spiritual keagamaan semata, tetapi juga harus mampu mengkolabotasikan antara disiplin ilmu sains, teknologi, dan nilai-nilai keislaman secara seimbang. Menurut penelitian Ahmad Fauzi (2023), integrasi ilmu menjadi

strategi penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Selain itu, penelitian oleh Siti Nurhayati (2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Permasalahan mendasar yang masih dihadapi dunia pendidikan Islam hingga saat ini adalah adanya dikotomi ilmu, yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dikotomi tersebut menyebabkan munculnya dua sumber disiplin keilmuan dalam satu sistem pendidikan sehingga menyebabkan peserta didik sering kali tertinggal pada salah satu aspek dan lebih unggul pada aspek yang lain, baik ditinjau dari sisi intelektual maupun spiritual. Keadaan ini menyebabkan lemahnya integrasi keilmuan antara nilai religius dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Oleh karena itu, SMP Sabilillah Boarding School hadir sebagai lembaga baru yang berusaha mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dengan memadukan pengajaran ilmu agama melalui metode salafiyah dan pembelajaran ilmu umum di era digital untuk mengikis pemahaman dikotomi yang menjalar di lingkungan masyarakat. Konsep integrasi ilmu hadir sebagai solusi untuk menyatukan epistemologi agama dan sains agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan global. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rizki (2023) yang menyatakan bahwa dikotomi ilmu menjadi salah satu tantangan utama pendidikan Islam kontemporer. Sementara itu, Hidayat dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa pendekatan integratif-interkoneksi dapat menjadi solusi dalam mengatasi pemisahan ilmu agama dan ilmu umum.

Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menempatkan seluruh cabang keilmuan sebagai bagian dari satu kesatuan yang bermuara pada satu sumber yaitu Allah Swt. Pemikiran ini menegaskan bahwa ilmu agama dan ilmu umum bukanlah dua kubu yang saling bertentangan, melainkan saling mengisi dan melengkapi sebagai upaya membentuk kepribadian manusia. Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan langkah nyata dalam upaya membangun pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan modernitas tanpa mengesampingkan aspek spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, serta dilengkapi integritas moral dan spiritual yang kuat. Penelitian Abdullah Karim (2022) menunjukkan bahwa integrasi ilmu mampu menjadi jembatan utama untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik. Selanjutnya, penelitian Fitriani dan Hasanah (2024) menyebutkan bahwa paradigma pendidikan Islam integratif sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi dan peran utama dalam mewujudkan integrasi ilmu di lingkungan sekolah. Manajemen PAI tidak hanya berhubungan dengan tata kelola pembelajaran agama semata, namun juga memuat program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan yang mampu menjadi penghubung antara nilai-nilai Islam dengan berbagai disiplin keilmuan yang lain. Integrasi keilmuan merupakan kebutuhan vital untuk menghadapi tantangan peserta didik pada era digital karena mereka hidup di tengah kemajuan dunia teknologi dan informasi yang sangat cepat. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem manajemen PAI yang adaptif, inovatif dan berbasis integrasi keilmuan agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Menurut penelitian Zainuddin (2023), manajemen PAI berbasis integrasi ilmu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Maulana (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang integratif mampu memperkuat budaya religius dan kompetensi akademik peserta didik secara bersamaan.

SMP Sabilillah Boarding School Wajak sebagai lembaga pendidikan berbasis boarding school berusaha mewujudkan integrasi ilmu dalam sistem pembelajarannya. Sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter religius peserta

didik melalui pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Lingkungan boarding school menciptakan ruang yang lebih luas dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, pembinaan budaya religius, serta penerapan integrasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan sistem tersebut, SMP Sabilillah Boarding School Wajak diharapkan mampu menjadi model pendidikan Islam yang peka terhadap tantangan dikotomi ilmu di era perkembangan era digital. Penelitian oleh Nur Aini (2023) menunjukkan bahwa sistem boarding school efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai Islam. Sementara itu, Wahyudi dan Kurniawan (2024) menjelaskan bahwa integrasi ilmu dalam lingkungan sekolah berasrama mampu menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai integrasi ilmu dalam manajemen PAI sebagai respon terhadap dikotomi ilmu di era globalisasi menjadi sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi integrasi ilmu dalam manajemen pendidikan Islam dalam lingkungan formal yang dilengkapi dengan program boarding school, khususnya di SMP Sabilillah Boarding School Wajak, serta kontribusinya dalam menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, modern serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik dalam berbagai disiplin keilmuan secara menyeluruh. Sejalan dengan penelitian Arifin (2023), integrasi ilmu dalam pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, penelitian oleh Dewi Sartika (2024) menegaskan bahwa manajemen PAI berbasis integrasi ilmu mampu memperkuat kualitas pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya penerapan integrasi keilmuan yang diterapkan di SMP Sabilillah Boarding School Wajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai integrasi ilmu dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai respon terhadap dikotomi ilmu pada era globalisasi di SMP Sabilillah Boarding School Wajak. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dinilai relevan karena dinilai mampu melukiskan kondisi nyata penerapan integrasi ilmu dalam lingkungan pendidikan Islam. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi peserta didik di lembaga ini yang kebanyakan merasa enggan atau malas untuk memperdalam ilmu agama di TPQ, MADIN atau Pondok Pesantren dikarenakan adanya pengaruh lingkungan serta pergaulan teman sebaya yang lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain, hal ini menjadi pertimbangan khusus bagi lembaga pendidikan formal untuk mengadakan integrasi keilmuan sains dan agama. SMP Sabilillah Boarding School Wajak merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis boarding school yang menerapkan konsep integrasi ilmu dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan sistem pembinaan karakter religius yang terintegrasi dengan pembelajaran akademik sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integrasi ilmu di SMP Sabilillah Boarding School Wajak dibangun sebagai upaya untuk menghilangkan dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pendidikan. Konstruksi ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam seluruh sistem manajemen pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Integrasi ilmu tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas akademik dan kehidupan boarding school seperti pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, dzikir pagi, sedekah jum'at serta penekanan akhlakul karimah sehingga tercipta

pendidikan yang holistik, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik di SMP Sabilillah Boarding School Wajak. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam implementasi integrasi ilmu di sekolah. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan integrasi ilmu dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai konsep, implementasi, faktor pendukung, dan hambatan integrasi ilmu dalam manajemen PAI. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa kurikulum, program sekolah, jadwal kegiatan, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Manajemen PAI Berbasis Integrasi Ilmu di SMP Sabilillah Boarding School**

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang mengintegrasikan perpaduan antara nilai keislaman dengan penguasaan mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berbekal amanat dari yayasan yang menghendaki untuk menyeimbangkan antara prosentase pembelajaran ilmu umum dan agama maka, kurikulum di lembaga ini disusun melalui pendekatan integratif-interkoneksi, atau penggabungan materi PAI dengan mata pelajaran umum seperti sains, matematika, bahasa, dan sosial. Pada tahap ini, guru PAI dan guru mata pelajaran umum diharapkan senantiasa bekerjasama untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mengandung ajaran-ajaran Islam dalam rangkaian materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik dengan menyelipkan intisari pemahaman dari kitab kuning yang searah dengan materi pengajaran pada waktu itu.

Perencanaan program juga mencakup pembentukan budaya religius sekolah melalui kegiatan harian, seperti salat berjamaah (sholat duha dan sholat dhuhur), tahfidz Al-Qur'an, kajian keislaman, pembiasaan akhlak islami ala santri pesantren, dan kegiatan literasi keislaman. Dengan demikian, integrasi ilmu tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga merambah dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan setiap peserta didik dapat mengamalkan kebiasaan-kebiasaan Islami di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## 2. Pengorganisasian Manajemen PAI Berbasis Integrasi Ilmu di SMP Sabilillah Boarding School.

Pengorganisasian pada lembaga ini dilaksanakan melalui jalinan kerjasama yang erat antara seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, guru umum, musyrif boarding, serta tenaga kependidikan. Setiap pihak mempunyai peranan penting dalam mendukung penerapan integrasi ilmu di lingkungan sekolah. Guru PAI mengemban tugas untuk memasukkan ajaran Islam dalam materi pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran umum bertugas menggabungkan konsep keilmuan umum dalam pandangan ajaran Islam. Selain itu, sistem boarding school menjadi bagian penting dalam pengorganisasian pendidikan karena memungkinkan proses pembinaan berlangsung selama 24 jam. Pada mulanya program boarding school di lembaga ini diawali dengan adanya kegiatan “Malam bina Iman dan Taqwa (mabit)”. Dalam kegiatan ini peserta didik diharuskan bermalam di sekolah dalam kurun waktu 2 minggu sekali. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk mengejar ketertinggalan peserta didik dalam pendidikan agama, sehingga pada kegiatan ini diadakan pembelajaran baca tulis al-Qur’an, kajian kitab kuning serta pembelajaran bimbingan mental kemasyarakatan seperti pelatihan mc, khitobah, pembacaan sholawat, qiro’ah, imam tahlil, bilal serta kegiatan kemasyarakatan lainnya yang sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat. Lingkungan boarding digunakan sebagai media pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas peserta didik melalui pendampingan intensif dari musyrif dan guru yang selalu berkordinasi untuk menyelaraskan langkah menuju keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

## 3. Pelaksanaan Manajemen PAI Berbasis Integrasi Ilmu di SMP Sabilillah Boarding School

Pelaksanaan integrasi ilmu di SMP Sabilillah Boarding School diwujudkan melalui proses pembelajaran yang menghubungkan ilmu agama yang diambilkan dari pembelajaran kitab kuning seperti tafsir ibriz, lubabul hadits, taisirul kholaq, mabadi fiqih, jawahirul kalamiyah dan ilmu umum yang sesuai dengan materi pendidikan nasional dengan porsi pelajaran umum 50% dan pelajaran agama 50%. Ketentuan tersebut didasarkan pada amanat Yayasan Sabilillah yang menghendaki adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat yang keduanya harus dilandaskan ilmu sebagai upaya untuk meraih kebahagiaan hakiki. Dalam penerapannya guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kehidupan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran sains peserta didik diarahkan untuk memahami kebesaran Allah melalui penciptaan alam semesta dalam pandangan kaca mata syariat, sedangkan dalam pembelajaran sosial peserta didik diajarkan nilai keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial berdasarkan ajaran Islam.

Pelaksanaan integrasi ilmu juga diperkuat melalui program pembiasaan dan keteladanan dimana dalam hal ini seorang dituntut dapat berperan sebagai *uswah*/figur yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Setiap aktivitas peserta didik di boarding school ditujukan untuk membentuk karakter yang seimbang dalam memadukan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meraih prestasi akademik semata namun juga mengarah pada pembiasaan karakter Islami dalam kehidupan.

## 4. Evaluasi Manajemen PAI Berbasis Integrasi Ilmu di SMP Sabilillah Boarding School

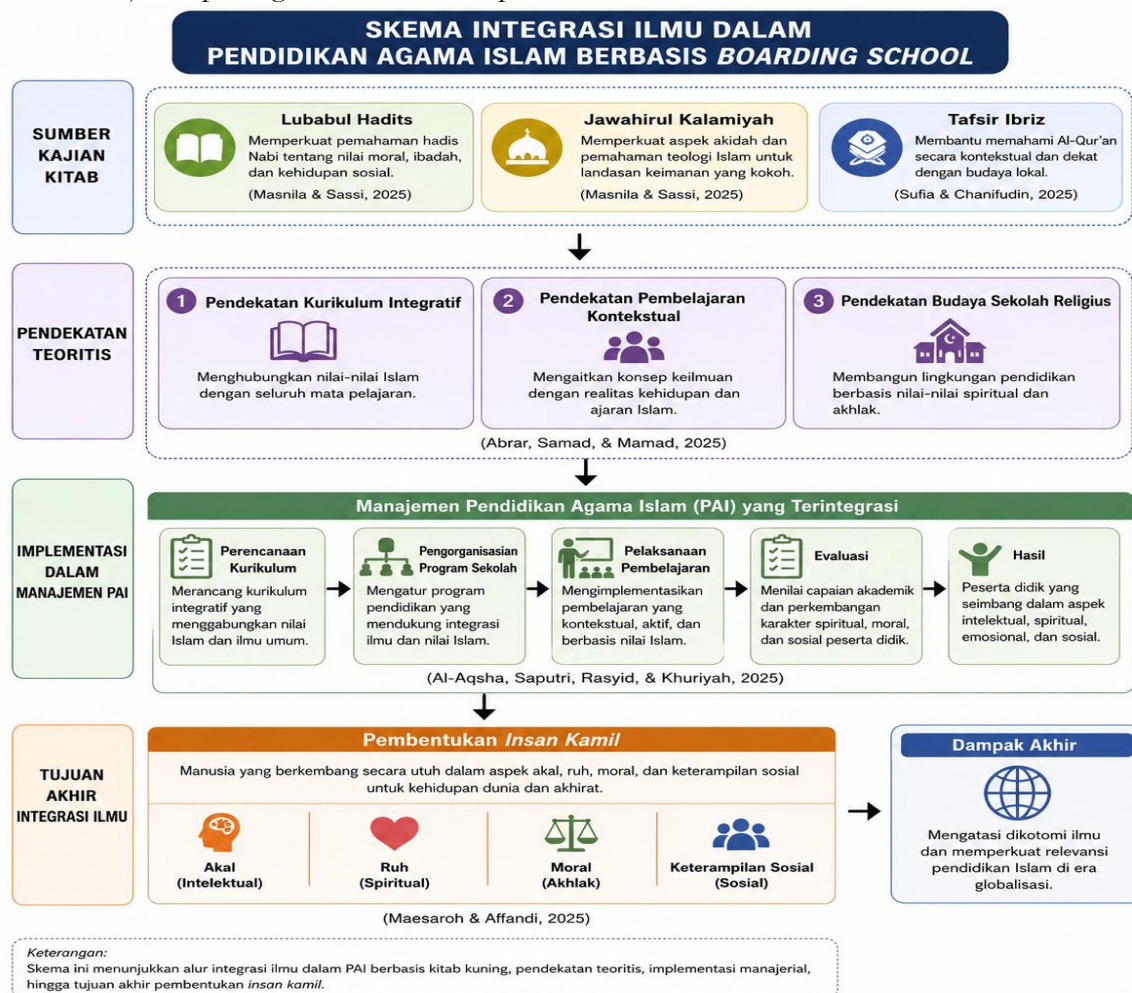
Sebagai lembaga yang baru berdiri pada tahun 2023 SMP Sabilillah Boarding School senantiasa melakukan evaluasi terhadap integrasi ilmu dan proses pembelajaran secara berkala. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek akademik, spiritual, dan

karakter peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada sikap, akhlak, kedisiplinan, dan praktik keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian pembelajaran, laporan perkembangan boarding, serta monitoring kegiatan religius peserta didik melalui penerapan kejujuran untuk mengisi absen sholat 5 waktu yang diperiksa secara berkala oleh wali kelas masing-masing.

Selain evaluasi peserta didik, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas program integrasi ilmu dalam manajemen PAI yang dilaksanakan rutin setiap akhir semester. Dalam evaluasi ini setiap guru mengutarakan kelebihan dan kekurangan program boarding atau proses pembelajaran yang telah berjalan mulai awal semester. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, strategi pembelajaran dan program pembinaan karakter agar tetap sejalan dengan tantangan era globalisasi dan kebutuhan peserta didik. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan sering terjadi penambahan atau pengurangan program-program sekolah yang semuanya bertumpu pada harapan yang lebih baik bagi lembaga dan bagi peserta didik dimasa yang akan datang.

### 5. Model Konstruksi Integrasi Ilmu dalam Manajemen PAI

Konstruksi manajemen PAI berbasis integrasi ilmu di SMP Sabilillah Boarding School Wajak dapat digambarkan dalam pola berikut:



Model tersebut menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi diwujudkan dalam seluruh mekanisme pembelajaran. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial sehingga mampu menghadapi tantangan era

globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Disamping model pembelajaran di atas metode pembelajaran salafiyah seperti sorogan dan bandongan kitab kuning juga senantiasa dilestarikan sebagai bentuk pemeliharaan tradisi keilmuan salaf yang sudah terbukti keberhasilannya bertahun-tahun.

Implementasi integrasi ilmu di SMP Sabilillah Boarding School Wajak tidak hanya dilakukan melalui integrasi kurikulum formal, tetapi juga diperkuat dengan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai bagian dari pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik. Pengajaran kitab tersebut menjadi media integrasi antara tradisi keilmuan pesantren dengan sistem pendidikan modern. Kitab *Mabadi' Fiqih* diajarkan untuk membangun pemahaman mengenai dasar-dasar tata cara beribadah peserta didik sebagai upaya menerapkan kewajiban syariat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara kitab *Taisirul Kholaq* digunakan sebagai dasar pembentukan akhlak dan karakter Islami agar peserta didik memiliki kepribadian yang santun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Menurut Hanani dan Haerullah (2024), pembelajaran kitab kuning dalam sistem pendidikan formal merupakan jembatan utama dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Sejalan dengan itu, Almaidah dan Khaudli (2025) menegaskan bahwa penggabungan tradisi pesantren melalui pembelajaran kitab kuning dengan kurikulum modern menjadi strategi efektif dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan kontemporer. Selain itu, Ilma dkk. (2025) menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran kitab kuning berperan penting dalam membangun karakter religius peserta didik. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Ibrahim dan Mukhsin (2025) yang menyatakan bahwa integrasi metode pembelajaran tradisional dan modern dalam kajian kitab kuning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik. Dengan demikian, pengajaran kitab *Mabadi' Fiqih* dan *Taisirul Kholaq* di SMP Sabilillah Boarding School Wajak menjadi bentuk nyata integrasi ilmu yang memadukan aspek akademik, spiritual, dan karakter dalam proses pendidikan.

Selain itu, pengajaran kitab *Lubabul Hadits* berfungsi memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berhubungan dengan nilai moral, ibadah, dan kehidupan sosial. Adapun kitab *Jawahirul Kalamiyah* diajarkan untuk memperkuat pemahaman tauhid ahlussunnah wal jama'ah serta aspek akidah dan pemahaman teologi Islam sehingga peserta didik memiliki landasan keimanan yang kuat dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Pengajaran kitab tersebut menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak hanya bertumpu pada penguasaan nilai akademik, tetapi juga penguatan pemahaman spiritual dan keyakinan peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Masnila dan Sassi (2025) yang menegaskan bahwa integrasi ilmu dan iman dalam pendidikan Islam harus bermuara pada pembentukan serta pembiasaan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Lebih lanjut, pembelajaran kitab *Tafsir Ibriz* merupakan bagian penting dalam susunan integrasi ilmu karena kitab ini membantu peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara kontekstual dan dekat dengan budaya lokal. Melalui kajian tafsir, peserta didik diharapkan mampu memahami hubungan antara wahyu, sains, dan realitas kehidupan. Dengan demikian, pengajaran kitab-kitab tersebut menjadi bentuk nyata integrasi keilmuan antara pendidikan formal, tradisi pesantren, dan nilai-nilai keislaman dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sufia dan Chanifudin (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan holistik dan kontekstual dalam pendidikan Islam mampu menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan peserta didik secara berkesinambungan.

Secara teoritis, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui berbagai macam pendekatan. Pertama, pendekatan kurikulum integratif, yaitu

menghubungkan nilai-nilai Islam dengan seluruh mata pelajaran. Kedua, pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep keilmuan dengan realitas kehidupan dan ajaran Islam. Ketiga, pendekatan budaya sekolah religius yang membangun lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan akhlak. Dalam hal ini, lembaga pendidikan berbasis boarding school memiliki peluang besar dalam menerapkan integrasi ilmu karena proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Gagasan tersebut searah dengan pemikiran Abrar, Samad, dan Mamad (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi dan interkoneksi ilmu menjadi strategi penting untuk menanggulangi dikotomi pendidikan Islam kontemporer.

Implementasi integrasi ilmu dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang bersifat parsial menuju pendidikan yang holistik. Manajemen pembelajaran PAI tidak hanya mengatur pembelajaran agama secara administratif, tetapi juga mengintegrasikan ajaran Islam dalam seluruh aktivitas belajar mengajar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut SMP Sabilillah Boarding School Wajak senantiasa melakukan perencanaan kurikulum, pengorganisasian program sekolah, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi karakter peserta didik yang dilakukan secara periodik. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam melalui pembelajaran kitab klasik yang diajarkan dalam lingkup pendidikan formal diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Al-Aqsha, Saputri, Rasyid, dan Khuriyah (2025) yang menekankan pentingnya kurikulum pendidikan Islam yang integratif dan transformatif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang.

Dalam pandangan teori pendidikan Islam, integrasi ilmu bermuara pada tujuan pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara utuh dalam aspek akal, ruh, moral, dan keterampilan sosial. Konsep ini searah dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, integrasi ilmu menjadi solusi yang tepat dan praktis dalam mengikis dikotomi ilmu sekaligus memperkuat hubungan pendidikan Islam di era globalisasi. Pandangan tersebut diperkuat oleh Maesaroh dan Affandi (2025) yang menegaskan bahwa pembentukan insan kamil membutuhkan pendidikan yang menyatukan konsep pengembangan spiritual dan intelektual secara sistematis dalam menghadapi tantangan modernitas.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tanggapan strategis dalam menghadapi permasalahan dikotomi ilmu yang banyak terjadi dalam lingkup pendidikan Islam pada kemajuan informasi dan teknologi. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum telah mengakibatkan proses pendidikan mengalami penyekatan sehingga berdampak pada ketidakseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, integrasi ilmu lahir sebagai bentuk pendekatan yang memosisikan seluruh ilmu pengetahuan dalam satu kesatuan berbasis nilai-nilai tauhid sehingga pendidikan Islam mampu membentuk manusia secara utuh.

Implementasi integrasi ilmu di SMP Sabilillah Boarding School Wajak diwujudkan melalui pengelolaan manajemen PAI yang integratif, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian program pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi peserta didik. Integrasi tersebut tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya boarding school yang menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penguatan integrasi ilmu juga dilakukan melalui pengajaran kitab-kitab klasik seperti *Mabadi' Fiqih*, *Taisirul Kholaq*, *Lubabul Hadits*, *Jawahirul Kalamiyah*, dan *Tafsir Ibriz*.

Pengajaran kitab-kitab tersebut menjadi sarana integrasi antara tradisi pesantren dan pendidikan modern dalam membangun pemahaman keagamaan, akhlak, akidah, serta kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antara wahyu, ilmu pengetahuan, dan realitas kehidupan. Dengan demikian, integrasi ilmu tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga penguatan spiritual dan moral peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, integrasi ilmu dalam manajemen PAI di SMP Sabilillah Boarding School Wajak menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara holistik dan kontekstual sesuai dengan tantangan globalisasi. Melalui pendekatan tersebut, sekolah mampu menciptakan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## 2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan guru PAI dan guru mata pelajaran umum selalu menjalin kolaborasi yang kuat sehingga terjadi sinergi secara terus menerus dan berkelanjutan. Selain itu guru harus berusaha menjadi garda terdepan dalam pemberian contoh dan suri tauladan yang berlandaskan ilmu dan akhlak, sehingga peserta didik memiliki gambaran yang nyata tentang integrasi ilmu agama dan umum melalui figur yang ditampilkan langsung dari seorang guru.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, K., Samad, D., & Mamad, F. S. (2025). Diskursus Kontemporer tentang Pendidikan Islam: Dikotomi, Islamisasi, Integrasi dan Interkoneksi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, Th. 2025, Hlm. 14195–14202. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27522>
- Al-Aqsha, A. Q., Saputri, D. A., Rasyid, Y. N. R., & Khuriyah. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Abad ke-21. *Hibrul Ulama*, Vol. 7, No. 2, Th. 2025, Hlm. 234–242. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i2.1080>
- Almaidah, N. A., & Khaudli, M. I. (2025). Kurikulum dan Pengajaran di Pesantren: Integrasi Tradisi Kitab Kuning dan Tuntutan Pendidikan Modern. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 2, Th. 2025, Hlm. 268-27. <https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/654>
- Astuti, R., Annajmi, & Fatimah, I. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Islam dalam Konteks Pendidikan Modern. *Madrasatuna*, Vol. 4, No. 2, Th. 2024, Hlm. 182-184
- Hanani, H., & Haerullah. (2024). Integrasi Kitab Kuning dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik di Ma'had Aly Imam Bukhari. *TSAQOFAH*, Vol. 4, No. 3, Th. 2024, Hlm. 1801–1815.
- Ibrahim, M. M., & Mukhsin. (2025). Integrasi Metode Tradisional dan Modern dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggis Tanggul. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 2, Th. 2025, Hlm. (sesuai artikel). <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7434>
- Ilma, S., Nisa', S. K., Makinuddin, M., & Khoiroh, H. (2025). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 10, No. 1, Th. 2025, Hlm. 1152-1157.
- Maesaroh, M., & Affandi, A. (2025). Membentuk Insan Kamil di Era Krisis Identitas: Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, Th. 2025, Hlm. 352-355.
- Masnila, M., & Sassi, K. (2025). Mengintegrasikan Iman dan Ilmu: Telaah Filosofis Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Postmodernisme. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 8, No. 6, Th. 2025, Hlm. 394-396.

Sufia, N., & Chanifudin. (2025). Integrasi Fikih dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 7, Th. 2025, Hlm. 274-275.